

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

## Analisis Inflasi Dan Pengaruhnya Terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka Di Kota Kediri

Kukuh Harianto<sup>1</sup>, Rike Kusuma Wardhani<sup>2</sup>, Heru Sutapa<sup>3</sup>

Universitas Islam Kediri

[Proudjava@gmail.com](mailto:Proudjava@gmail.com)<sup>1</sup>, [Rikekusumawardhani@gmail.com](mailto:Rikekusumawardhani@gmail.com)<sup>2</sup>, [Herusutapa@uniska-kediri.ac.id](mailto:Herusutapa@uniska-kediri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*One of the problems that each region has is unemployment. The higher number of unemployed will hinder the development of the region because it is an indication of the many factors of production that are unemployed due to the lack of spending on factors of production by business actors. In addition, a high unemployment rate will also result in an increase in the poverty rate which will cause various social problems, one of which is an increase in criminal acts. Meanwhile, inflation is an indicator in the macro economy in determining the economic stability of a region. Changes in inflation rates will result in dynamics in economic problems. The purpose of this research is to analyze the influence of the inflation rate on the open unemployment rate in Kediri City. The analytical method used in this study is linear regression analysis, the coefficient of determination and hypothesis testing using Eviews 12. The data used in this research are data on the inflation rate and open unemployment rate in Kediri City in 2001 – 2022. The results show that the inflation rate has an effect positive and significant to the open unemployment rate in the City of Kediri.*

### Keywords:

*Inflation; Unemployment.*

## PENDAHULUAN

Setiap daerah pasti memiliki permasalahan dalam pembangunan, terutama terkait dengan jumlah pengangguran. Pengangguran merupakan permasalahan yang turut menentukan ukuran kemajuan suatu wilayah karena jumlah pengangguran yang semakin tinggi akan menghambat pembangunan daerah tersebut. Jumlah pengangguran yang tinggi juga merupakan indikasi dari banyaknya faktor produksi yang menganggur yang disebabkan oleh minimnya belanja faktor produksi oleh pelaku usaha. Selain itu, angka pengangguran yang tinggi juga akan mengakibatkan bertambahnya jumlah angka kemiskinan yang

akan menimbulkan berbagai masalah sosial salah satunya adalah peningkatan tindakan kriminalitas.

Inflasi merupakan salah satu indikator dalam makro ekonomi untuk melihat stabilitas perekonomian suatu wilayah. Perubahan dalam indikator tersebut akan mengakibatkan dinamika dalam permasalahan ekonomi. Inflasi dalam perspektif ekonomi merupakan fenomena moneter yang perubahan nilainya akan mengakibatkan gejolak ekonomi.

Jika suatu wilayah mengalami hiperinflasi, maka dapat dipastikan jumlah pengangguran dalam wilayah tersebut akan semakin bertambah, karena kenaikan harga

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

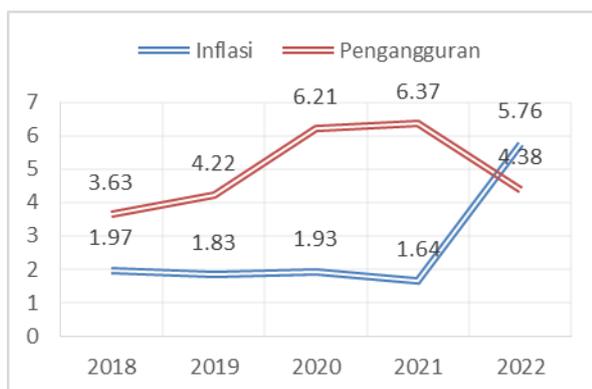
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

secara menyeluruh pada semua sektor akan menyebabkan perusahaan menentukan kebijakan dengan mengurangi jumlah tenaga kerja. Sehingga hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran dan kemunduran dalam perekonomian. (Bintang & Prana, 2020)

Shifa (2017) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kota Medan. Hasil penelitian Yehosua et al., (2019) menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan di kota Manado. Bintang & Prana, (2020) juga menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di kota Medan

Keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, salah satunya diukur dengan seberapa besar tingkat pengangguran di daerahnya. Peningkatan jumlah pengangguran akan berdampak pada banyaknya masalah sosial. (Tutupoho, 2019)



**Gambar 1**  
**Inflasi dan Tingkat Penganggutan**  
**Terbuka Kota Kediri Tahun 2018 – 2022**  
**(YoY)**

Berdasarkan data BPS Kota Kediri (2023) yang ditunjukkan pada gambar 1, dapat diketahui bahwa tingkat inflasi Kota

Kediri selama tahun 2018 – 2021 relatif stabil dengan rata – rata tingkat inflasi diatas 1 persen per tahun (yoy). Namun pada tahun 2022, terjadi kenaikan tingkat inflasi sebesar 5,76 persen (yoy) atau mengalami kenaikan sebesar 4,12 persen dari tahun 2021.

Sedangkan untuk tingkat pengangguran pada tahun 2018 – 2021 relatif mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sedangkan pada tahun 2022 tingkat pengangguran justru mengalami penurunan sebesar 1,99 persen dari tahun sebelumnya menjadi 4,38 persen padahal pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan cukup signifikan sebanyak 4,12 persen dari tahun sebelumnya, menjadi 5,76 persen (yoy). Berdasarkan data tersebut, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh inflasi terhadap jumlah pengangguran terbuka di kota Kediri.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh inflasi terhadap jumlah pengangguran terbuka di Kota Kediri.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Inflasi

Sukirno, (2016) menjelaskan inflasi merupakan proses kenaikan harga – harga yang berlaku dalam perekonomian yang memiliki tingkatan persentasi pertambahan kenaikan harga yang berbeda pada setiap periode.

Suparmono, (2018) juga menjelaskan bahwa inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa yang tidak hanya terjadi pada satu jenis barang saja, tapi kenaikan barang tersebut juga meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat dan kenaikan tersebut akan mempengaruhi harga barang lain di pasar, serta terjadi terus menerus. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan inflasi yaitu :

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

1. Inflasi akibat tarikan permintaan dan dorongan biaya produksi
2. Inflasi yang terjadi akibat kenaikan kuantitas uang
3. Inflasi akibat perang
4. Inflasi karena beberapa kelompok masyarakat (pemerintah, pengusaha swasta, serikat buruh) ingin hidup diluar batas kemampuannya secara ekonomi.
5. Inflasi karena kebijaksanaan moneter dan fiskal yang ekspansif, sehingga jumlah uang yang beredar di masyarakat sangat berlebihan.

Selain itu Suparmono (2018) juga menjelaskan beberapa tingkatan inflasi, yaitu:

1. Inflasi ringan merupakan inflasi dengan besaran dibawah 10 persen per tahun
2. Inflasi sedang merupakan inflasi dengan besaran antara 10 – 30 persen per tahun
3. Inflasi berat merupakan inflasi dengan besaran antara 30 – 100 persen per tahun
4. Hiperinflasi merupakan inflasi dengan besaran lebih dari 100 persen per tahun

Inflasi dapat menimbulkan efek dalam perekonomian, diantaranya peningkatan keuntungan perusahaan yang akan menggalakkan investasi sehingga akan menambah kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Sedangkan disisi lain, Inflasi yang tinggi dapat diartikan sebagai kondisi yang buruk dalam perekonomian suatu negara (Ronaldo, 2019). Dalam kebijakan moneter suatu negara, inflasi harus tetap dipertahankan pada tingkat inflasi merayap. (Sukirno, 2016).

#### **Pengangguran**

Angkatan kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Sedangkan

pengangguran terbuka merupakan penduduk usia kerja yang tidak punya pekerjaan dan sedang mencari kerja, penduduk usia kerja yang tidak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, penduduk usia kerja yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, serta penduduk usia kerja yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (BPS Kota Kediri, 2023).

Mankiw (dalam Annazah & Rahmatika, 2019) menjelaskan beberapa alasan penyebab terjadinya pengangguran, yaitu :

1. Adanya proses pencarian kerja yang memerlukan waktu mencocokkan kemampuan pekerja dengan jenis pekerjaannya.
2. Adanya kekakuan dalam pengupahan. Kekakuan dalam pengupahan disebabkan oleh adanya penetapan upah minimum, daya tawar secara kolektif dari serikat pekerja dan efisiensi upah.

Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan suatu gambaran jika negara termasuk dalam kategori negara berkembang. Tingkat pengangguran yang diabaikan akan membuat suatu negara akan mengalami krisis karena banyak masyarakat yang memiliki penghasilan dibawah rata – rata atau bahkan tidak memiliki penghasilan sama sekali. (Sanjiwo et al., 2022)

#### **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan metode kuantitatif merupakan metode positivistic karena berlandaskan pada positivisme sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah, yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data inflasi dan pengangguran tahun 2001 – 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat statistik (BPS) Kota Kediri. Sugiyono, (2016) menjelaskan data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier

seederhana, koefisien determinasi dan uji hipotesis menggunakan aplikasi eviews 2012.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Kediri, dilakukan dengan bantuan Eviews 12. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Penghitungan**

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.728464	0.945763	3.942280	0.0008
INFLASI	0.800486	0.131777	6.074569	0.0000
R-squared	0.648509			
Adjusted R-squared	0.630934			

**Sumber : Output Eviews 12**

### Analisis Regresi Linier

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1, dapat diperoleh persamaan regresi linier  $Y = 3,73 + 0,80X$ . Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa tanpa dipengaruhi variabel apapun, tingkat pengangguran di Kota Kediri sebesar 3,73 persen. Sedangkan untuk setiap kali kenaikan inflasi sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran akan mengalami kenaikan sebesar 0,80 persen.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,649 yang berarti bahwa variabel inflasi mampu menjelaskan variabel pengangguran sebesar 64,9%. Sedangkan sisanya, sebesar 35,1% variabel pengangguran dapat dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini,

seperti pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,075 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,086 dan nilai Prob sebesar 0,000 Yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengangguran.

### Pembahasan

#### Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran

Hasil analisis regresi linier dengan data inflasi dan pengangguran Kota Kediri tahun 2001 – 2022 menunjukkan bahwa untuk setiap kali kenaikan tingkat inflasi sebesar 1 persen, akan mengakibatkan

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

pertambahan tingkat pengangguran sebesar 0,80 persen. Inflasi Kota Kediri pada tahun 2018 – 2022 masih tergolong dalam kategori inflasi ringan, karena memiliki prosentase dibawah 10 persen

Namun jika dilihat berdasarkan data pada tabel 1, pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kenaikan tingkat inflasi justru diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran. Kenaikan tingkat inflasi pada tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan permintaan produk dari masyarakat sebagai dampak dari meningkatnya daya beli masyarakat pasca pandemi covid-19. Masyarakat secara berangsur telah dapat melaksanakan aktivitas perekonomian seperti sebelum terjadi pandemi covid-19, sehingga berakibat pada penurunan tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran yang menurun menunjukkan semakin banyak masyarakat yang telah memiliki pekerjaan & berpenghasilan kembali, sehingga meningkatkan kemampuan daya beli.

Hasil penelitian tersebut, senada dengan Adawiyah & Seftarita, (2016) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di perbatasan timur Indonesia. Sedangkan Siregar, (2016) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran Kota Medan. Ayuningtyas (2019) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Samarinda. Wahyuni & Murtala (2019) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pengangguran. Silaban & Siagian, (2021) yang menjelaskan bahwa inflasi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertambahan tingkat inflasi akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Kediri. Kenaikan tingkat inflasi yang justru diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2022, merupakan suatu gejala yang positif karena menunjukkan adanya peningkatan kembali daya beli masyarakat, sehingga menambah segi permintaan produk yang menyebabkan inflasi. Tingkat inflasi pada tahun 2022 masih tergolong dalam kategori inflasi ringan. Peningkatan daya beli masyarakat pada tahun 2022 juga merupakan indikasi bahwa terdapat penurunan tingkat pengangguran.

### Saran

Jika dilihat berdasarkan hubungan antara inflasi dan pengangguran di Kota Kediri, maka perlu peran pemerintah Kota Kediri dalam menjaga kestabilan tingkat inflasi. Pemerintah perlu melakukan pengawasan terhadap segala faktor yang menyebabkan peningkatan inflasi, misalnya seperti tingkat harga, suku bunga dan nilai tukar. Pemerintah perlu membuat suatu regulasi untuk agar tingkat inflasi selalu stabil agar perekonomian dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Selain itu, pemerintah juga perlu mengatur peran investor swasta untuk membuka kawasan industri baru untuk membuka dan menambah lapangan pekerjaan karena

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

pemerintah memiliki kemampuan untuk turut serta menghadirkan investor swasta dalam menyelesaikan permasalahan pengangguran

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Seftarita, C. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Perbatasan Timur Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 348–357. <https://jim.usk.ac.id/EKP/article/view/5828>
- Annazah, N. S., & Rahmatika, N. (2019). Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran Dan Inflasi : Studi Kasus Di Asean 7. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 14(2), 153–163. <https://journals.kemnaker.go.id/index.php/naker/article/view/62>
- Ayuningtyas, N. N. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 1–12. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/3790>
- Bintang, S. Y., & Prana, R. R. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 2(2), 97–100. <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/civitas/article/view/308>
- BPS Kota Kediri. (2023). Kota Kediri dalam Angka 2023. In BPS Kota Kediri (Ed.), *Kota Kediri Dalam Angka 2023*. BPS Kota Kediri. <https://kedirikota.bps.go.id/publication/2023/02/28/c56fb1d4ceef84eb488b8699/kota-kediri-dalam-angka-2023.html>
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2014). *Series Data Inflasi Jawa Timur Tahun 2009 - 2014*. BPS Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/publication/2014/02/17/afd2022569d1ae2f22939ba0/series-data-inflasi-jawa-timur-tahun-2009-2014.html>
- Ronaldo, R. (2019). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 137–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.37721/je.v21i2.555>
- Sanjiwo, D., Zarkasyi, M., Rahmawati, R. N., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Mamuju 2017-2021. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v1i1.22>
- Shifa, M. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan Tahun. *Ideas*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tf42m>
- Silaban, P. S. M., & Siagian, S. J. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 2002-2019. *Niagawan*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.18965>
- Siregar, S. (2016). Pengaruh PDRB Riil dan Inflasi terhadap Pengangguran Kota Medan. *Jurnal Ilmiah methonomi*, 2(1). <http://methonomi.net/index.php/jimetho/article/view/10>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta Bandung.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi 3). PT. Rajagrafindo

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Persada.

Suparmono. (2018). *Pengantar ekonomi makro. Teori, Soal dan Penyelesaian* (Edisi 2, C). UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Tutupoho, A. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pdrb Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(2), 71–93. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v13i2.2613>

Wahyuni, L., & Murtala. (2019). Pengaruh Inflasi , Produk Domestik Regional Bruto Dan Investasi. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VIII(2), 1–8. <https://ojs.unimal.ac.id/ekonomika/article/view/3182>

Yehosua, S. A., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 20–31. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22262>